

EFEKTIFITAS DIRECT METHOD DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB BAGI MAHASISWA SEMESTER II PAI STAI AL-AZHAR MENGANTI- GRESIK

Sutono¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menggunakan bahasa Arab bagi mahasiswa lulusan dari SMA/ SMK yang belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam hal melafadzkan maupun menulis bahasa Arab dengan fasih, upaya untuk mengefektifkan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas merupakan langkah yang sangat tepat untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki empat kemahiran yaitu; kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis. Oleh karena itu keberhasilan dalam penguasaan bahasa Arab terutama kemahiran mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab yang menjadi salah satu ketertarikan peneliti pada pembelajaran bahasa Arab di STAI Al-Azhar Menganti Gresik, maka dalam pembelajaran bahasa Arab penulis memilih *direct method* metode langsung selama satu semester. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan interview. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) bersifat penelitian kualitatif (Qualitative Research). Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pengertian pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran bahasa Arab, serta pengaruhnya terhadap peningkatan mahasiswa menggunakan Bahasa Arab, serta adakah peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Arab bagi mahasiswa.

Kata kunci: Direct Method, kemahiran berbahasa Arab, Program regular PAI

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa asing di Indonesia, bahasa yang diyakini oleh sebagian orang - orang muslim sebagai bahasa agama bukan sebagai bahasa komunikasi, sehingga pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab sangat lambat dibanding dengan bahasa asing lainnya.

Masuknya bahasa Arab ke Indonesia ini bersamaan dengan masuknya Agama Islam ke seluruh wilayah Nusantara pada abad ke - 13 M. Bahasa Arab mulai

¹ Penulis adalah Dosen Tetap STAI Al-Azhar Menganti Gresik

diajarkan di masyarakat luas seiring dengan al-Qur'an dan hadist yang tertulis dengan bahasa Arab. Tidak bisa dipungkiri bahwa penduduk Indonesia belajar bahasa Arab dengan motif keagamaan. Artinya, mereka belajar bahasa Arab hanya untuk mendalami teks-teks keagamaan untuk memahami dan mempelajari agama Islam. Disamping itu proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab berada pada tempat – tempat yang khusus, seperti di pondok-pondok pesantren, di masjid, di surau atau di madrasah –madrasah diniyah atau di sekolah sekolah formal. inilah penyebabnya perkembangan bahasa arab di Indonesia terasa stagnan dan pasif, walaupun usaha pengembangan bahasa Arab bukan hal yang baru lagi, namun terkesan metode dan sistemnya masih tradisional.

Bahasa Arab semakin termarginalkan dengan adanya pengaruh globalisasi, pendidikan formal baik di SD, SMP, SMA/ SMK lebih mengutamakan bahasa Asing yang di ujikan oleh Negara dan bahkan sampai pada tingkat pendidikan formal yang berbasis agama seperti MI (madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), sehingga bahasa Arab kembali ke habitatnya yaitu di Pondok-pondok pesantren, lembaga-lembaga inilah yang masih aktif melaksanakan proses pembelajaran maupun pengajaran, mencetak dan meregenerasikan ahli ahli bahasa Arab baik dari segi kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Dengan fenomena tersebut, sebuah keniscayaan kiranya untuk merumuskan kembali system pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. Sebagai contoh adalah melahirkan metode dan media yang bisa dipakai dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, juga dengan merumuskan materi dan buku sebagai bahan ajar dan referensi pembelajaran yang masih sangat kurang. Sebab selama ini, buku referensi pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia masih banyak mengadopsi dari Timur tengah atau dari Barat. Padahal karakteristik dan tipikal pelajar Indonesia sangatlah jauh berbeda dengan mereka. Oleh karena itu, terobosan untuk membuat materi dan bahan ajar bahasa Arab yang sesuai dengan karakteristik dan tipikal pelajar Indonesia adalah sebuah keharusan.

Sedangkan, untuk bisa membuat sebuah metode, media pembelajaran, dan materi ajar dalam ranah bahasa Arab, hendaknya perlu memperhatikan karakteristik bahasa Arab dan karakteristik peserta didik yang dihadapi. Sehingga baik metode,

media, maupun materi benar-benar layak untuk dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan wawasan ke indonesiaan.

Berdasarkan pada program regular PAI ada harapan besar untuk menghidupkan kembali bahasa Arab di dunia akademik yang akan menempuh ke jenjang strata satu (S.Pd.I), namun melihat realita bahwa mahasiswa itu bukan berasal dari lulusan pondok – pondok pesantren yang hanya menekuni bahasa arab yang berdasarkan pada pengetahuan dan penguatan dalam agama sehingga ini akan menyulitkan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi dengan antar sesama, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan metode langsung sebagai satu satunya metode yang sangat efektif untuk di gunakan dalam mengembangkankemahiran berbicara bahasa Arab sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ‘Efektivitas *Direct Method* dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Semester II STAI Al-Azhar Menganti Gresik’.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pendekatan, Metode, Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pendekatan

Pengertian pendekatan (madkhal) dalam proses pembelajaran adalah seperangkat asumsi – asumsi yang antara satu dengan lainnya saling terkait. Asumsi-asumsi ini sangat berhubungan dengan karakter bahasa dan karakter proses pengajaran serta pembelajarannya. Pendekatan ini juga bisa diartikan dengan cara pandang. Hal ini sangat menentukan arah dan orientasi pembelajaran. Karena pendekatan ini yang akan menjadi dasar yang bersifat filosofis dalam proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya disini diberikan contoh pendekatan humanistik. Dalam pendekatan ini terdapat asumsi – asumsi kebahasaan, diantaranya : bahasa adalah bersifat manusiawi, rumus – rumus yang mengandung makna, berbeda antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya, bisa diungkap susunan bahasanya. Dari asumsi – asumsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengajaran bahasa harus memposisikan siswa sebagai manusia yang kreatif tidak seperti botol kosong yang kemudian diisi sesuai dengan sifat bahasa yang manusiawi juga, pengajaran bahasa mendahulukan

ketrampilan berbicara dari pada menulis. Namun ini tidak berarti bahwa berbicara itu lebih penting dipelajari dari pada menulis.

Dari asumsi asumsi pengajaran kebahasaan yang didasarkan pada asumsi –asumsi kebahasaan itu akan terbentuk bingkai umum bagi sebuah pendekatan yang dari pendekatan ini lahir sebuah metode atau beberapa metode sebagai manifestasi sebuah pendekatan.²

b. Metode

Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Dari ungkapan tersebut, dapat diambil kesimpulan umum, yaitu ketika seorang guru semakin menguasai metode pembelajaran, maka semakin baik pula ia dalam menggunakan metode tersebut. Ketika penguasaan tersebut berjalan dengan baik maka semakin baik pula target pembelajaran yang ingin dicapai. disamping itu juga seorang guru akan semakin terampil dalam menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Sehingga ia mudah memilih media dan menerapkannya dalam proses pembelajarannya.

Lebih dari itu metode pengajaran bahasa Arab secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olah raga, ilmu alam, dan lain sebagainya. Semua proses pengajaran yang baik maupun yang jelek pasti memuat berbagai usaha, memuat berbagai aturan serta didalamnya terdapat sarana dan penyajian. Dan tidak mungkin sebuah proses pengajaran tanpa adanya usaha untuk menyampaikan sesuatu kepada pembelajar.

Oleh sebab itu metode bisa di beri pengertian sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi kebahasaan. Serta yang harus diperhatikan dalam menentukan metode, hendaklah tidak terjadi benturan antara metode dengan pendekatan yang menjadi dasarnya.

Untuk lebih jelasnya, pendekatan itu adalah sesuatu yang bersifat prinsip filosofis, sedangkan metode itu adalah sesuatu yang bersifat praktis.

² H M abdul hamid dkk, *pembelajaran Bahasa Arab (pendekatan, metode, strategi, materi dan media)*, (UIN Malang Press, 2008). Hal.5

Atau dengan kata lain pendekatan itu sesuatu yang bersifat abstrak sedang kongkritnya adalah tercermin dalam metode.³

c. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani yang berupa *strategos* dan *strategus*, yang berarti jenderal atau perwira Negara. Lebih dari itu Shierly mengatakan bahwa strategi adalah keputusan – keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. J Salusu juga berpendapat sebagaimana dikutip oleh Annisa dalam bukunya bahwa strategi adalah sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.

Sebagaimana dikutip oleh Annisa, Mansur menyatakan bahwa strategi adalah garis – garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, dalam kamus besar dikatakan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Strategi/ teknik pengajaran adalah berupa rencana, aturan – aturan, langkah – langkah serta sarana yang dalam praktek akan diperankan dalam proses belajar mengajar didalam kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu rencana, aturan dan langkah – langkah tersebut haruslah terkait erat dengan bingkai umumnya yaitu metode. Karena strategi/ teknik adalah operasionalisasi metode, maka akan memuat gaya yang dilakukan guru dalam menyusun pelajaran, seni yang ditampilkan guru dalam proses pengajaran serta sarana dan media dalam berbagai bentuknya yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran.

Pengaturan, penyusunan dan gaya mengajar sangat tergantung pada guru, serta ketrampilan kepribadian guru dalam mengelolah kelas, karena semua hal ini akan dipengaruhi oleh perbedaan situasi dan kondisi. Oleh sebab itu tidak bisa dikatakan bahwa ini adalah metode yang terbaik, ini adalah strategi / teknik pengajaran yang terbaik yang cocok untuk segala situasi dan kondisi penagajaran. Perbedaan tujuan, perbedaan materi,

³ Ibid, hal 3

perbedaan siswa serta perbedaan dosen membutuhkan strategi yang berbeda dalam sebuah penerapan metode.⁴

Berkaitan dengan ini, maka terdapat beberapa fungsi metode pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah :

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman, sebagaimana dikutip oleh Annisa, bahwa yang dimaksud dengan alat motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsi karena ada pengaruh dari luar. Biasanya ini sangat erat hubungannya dalam penggunaan metode oleh dosen yang bermacam-macam atau lebih dari satu kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan metode yang bervariasi itu, dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik.

2. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah inti dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan ini merupakan goal getter yang terakhir dari sebuah interaksi sebuah pembelajaran antara dosen dan mahasiswa. Pedoman ini berfungsi sebagai pemberi arahan kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran ini, pastilah dosen seringkali melakukan dan mengembangkan inovasi dari dalam kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu metode sebagai pelican jalan pengajaran menuju tercapai tujuan yang telah dipetakkan sebelumnya. Oleh karena itu, wajib bagi dosen untuk menggunakan dan mengembangkan metode dalam kegiatan pembelajaran.

3. Metode sebagai strategi pengajaran

Sebagai seorang dosen harus mengerti bahwa kemampuan dan daya serap mahasiswa berbeda antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itulah dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dosen perlu menggunakan metode yang tepat guna mensikapi fenomena ini.

Selain itu mahasiswa mudah bosan jika setiap kali pembelajaran berjalan stagnan dan kaku. Oleh karena itu Roesita menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar dan mengajar, dosen harus menguasai serta memiliki strategi

⁴ Ibid. hal 3-4

agar mahasiswa dapat belajar dengan efektif dan efisien, dan mereka juga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁵

Disamping itu ada empat strategi dalam pembelajaran bahasa Arab : yaitu strategi pembelajaran pembelajaran istima' (mendengarkan), strategi pembelajaran kalam (berbicara), strategi pembelajaran qira'ah (membaca), dan strategi pembelajaran kitabah (menulis).

2. Strategi Pembelajaran *Istima'* (Mendengarkan)

Istima' punya peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena istima' adalah /sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama dalam tahapan – tahapan kehidupannya. Melalui istima' kita mengenal mufrodat, bentuk-bentuk jumlah dan taraakib. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Membuka pelajaran istima'; dalam pembukaan ini dosen menyampaikan pentingnya istima' dan menjelaskan karakter materi yang akan di sampaikan kepada mahasiswa, serta membatasi tujuan yang hendak dicapai atau menjelaskan ketrampilan istima' yang akan di kembangkan, seperti menyampaikan pikiran utama, membedakan pikiran utama dengan pikiran skunder, urutan-urutan berlangsungnya kejadian.
- b. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami materi pelajaran yang telah didengar. Jika ada kata – kata sulit atau istilah-istilah yang belum jelas maka dosen menjelaskannya. Jika teks berbentuk percakapan antara beberapa orang maka dosen menulis nama-nama mereka di papan tulis. Atau jika teks memuat pikiran-pikiran yang mempunyai kaitan yang terdahulu atau mempunyai latar belakang maka dosen harus menjelaskan kepada mahasiswa.
- c. Mahasiswa mendiskusikan materi yang telah dibacakan dan di akhiri dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Menyuruh mahasiswa untuk membuat ringkasan apa yang telah dikatakan dan memberi penguatan secara lisan kepada teman – teman mahasiswa.

⁵ Ulin nuha, *Metodologi super efektif pembelajaran bahasa arab*, (Diva press 2012), hal. 160-161

Adapun mengenai contoh strategi atau teknik pembelajaran yang bisa dilakukan dosen :

- a. Dosen memilih percakapan yang sesuai dengan tingkat kebahasaan dan jenjang mahasiswa serta yang bisa menarik perhatian mereka dan menyenangkan mereka kemudian dibacakan atau diceritakan kepada mereka, setelah mendengarkan dengan baik kemudian diajukan beberapa pertanyaan yang memuat inti cerita atau pikiran pokoknya.
- b. Dosen menyampaikan cerita yang cocok dan mudah bagi mahasiswa, setelah itu secara bergantian mereka diminta menceritakan ulang dengan tidak memperketat penggunaan bahasa yang benar.
- c. Dosen melatih seorang mahasiswa untuk mendengarkan cerita pendek diluar kelas dan melatih dia untuk menceritakan ulang, setelah itu diminta untuk menyampaikan cerita kepada teman-teman didalam kelas. Setelah itu dosen melangsungkan kegiatan pembelajaran yang berisi tentang cerita yang telah didengar, seperti dengan mendiskusikan sebagian kejadian-kejadian yang terdapat dalam cerita, atau menjawab beberapa pertanyaan.
- d. Dosen memberikan beberapa arahan sekali tanpa pengulangan didalam kelas, kemudian meminta sebagian mahasiswa untuk mengulangi secara lisan, sedang mahasiswa yang lain diminta untuk mempraktikkannya.
- e. Dosen bisa menggunakan dengan cara (roll playing). Dengan mengadakan penampilan dua mahasiswa yang satu berperan sebagai tamu yang ingin berbicara dengan salah satu temannya didalam kelas sedangkan yang lain memerankan sebagai dosen. Kemudian tamu itu menjelaskan temannya yang dicari dengan mengutarakan ciri-cirinya. Ketika salah satu seorang mahasiswa ada yang bisa menebak mahasiswa yang dicari sebelum dosen tahu maka dia mengambil perannya didalam permainan ini.
- f. Dosen menyampaikan salah satu kata atau dua kata yang tidak cocok dalam sebuah kalimat atau dalam susunannya, kemudian bertanya kepada

mahasiswa tentang pendapat mereka mengenai materi yang telah mereka dengar.⁶

3. Strategi Pembelajaran *Kalam* (Berbicara)

Kemampuan untuk menyusun kata –kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar dalam hidup manusia. Baik untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya atau memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Berbicara dengan bahasa Arab merupakan ketrampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana berbicara adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Adapun langkah- langkah yang bisa dilakukan dosen dalam proses pembelajaran kalam adalah sebagai berikut :

- a. Bagi mahasiswa pemula
 - 1) Dosen mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan –pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa.
 - 2) Pada saat yang bersamaan mahasiswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
 - 3) Dosen mengurutkan pertanyaan – pertanyaan yang dijawab oleh mahasiswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.
 - 4) Dosen bisa menyuruh mahasiswa menjawab latihan – latihan syafawiyah, menghafal percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah dibaca mahasiswa.
- b. Bagi mahasiswa tingkat lanjutan
 - 1) Belajar berbicara dengan bermain peran
 - 2) Berdiskusi tentang tema tertentu
 - 3) Bercerita tentang peristiwa yang terjadi pada mahasiswa
 - 4) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televise,radio, atau yang lainnya.
- c. Bagi mahasiswa tingkat atas

⁶ Bisri Mustofa dkk, Pembelajaran Bahasa Arab,(UIN Malang Press, 2008), hal 37

- 1) Dosen memilihkan tema untuk berlatih bicara (kalam)
- 2) Tema yang dipilih hendaknya menarik berhubungan dengan kehidupan mahasiswa
- 3) Tema harus jelas dan terbatas
- 4) Mempersilahkan mahasiswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya mahasiswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.⁷

4. Strategi Pembelajaran *Qira'ah*(Membaca)

Membaca merupakan materi terpenting diantara materi – materi pelajaran. Mahasiswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Begitu juga, mahasiswa tidak akan bisa unggul dalam materi manapun dari materi – materi pelajaran kecuali jika mahasiswa mempunyai kemampuan ketrampilan membaca yang baik. Oleh sebab itu membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa, lebih-lebih bagi pembelajar bahasa Arab non Arab dan tinggal diluar Negara-negara arab.

Membaca adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf – huruf atau kata – kata akan tetapi sebuah ketrampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk – bentuk berfikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang sedang membaca teks harus berhenti sejenak atau mengulang lagi satu atau dua kalimat yang telah dibaca guna berfir dan memahami apa yang dimaksud oleh bacaan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca adalah sebagai berikut :

- a. Dosen memulai pelajaran dengan membacakan teks bahasa Arab.
- b. Kemudian dosen menterjemahkan teks terhadap bahasa mahasiswa.
- c. Pelajaran dilanjutkan dengan penjelasan dosen
- d. Mahasiswa mengulang bacaan yang telah dipelajari.

⁷Ibid, hal. 42

Adapun langkah – langkah yang dilakukan dosen dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Dosen membacakan beberapa kalimat dan jumlah disertai penjelasan maknanya(dengan menggunakan gambar, isyarat, gerakan, peragaan dan lain –lain) setelah yakin mahasiswa paham kemudian dosen menggunakan kalimat atau jumlah dalam komunikasi praktis.
- b. Dosen menyuruh mahasiswa membuka buku dan membacakan kalimat dan jumlah sekali lagi dan meminta mahasiswa mengulangi lagi
- c. Mahasiswa mengulangi kalimat dan jumlah secara bersama sama, kemudian kelas dibagi dua atau tiga kelompok, setiap kelompok diminta untuk mengulang-ulang sampai akhirnya dosen memilih mahasiswa secara acak untuk mengulang dan diikuti oleh teman lainnya.
- d. Setelah mahasiswa memahami kalimat dan jumlah, dosen menampilkan teks sederhana dan menyuruh mahasiswa membaca dalam hati dalam waktu yang cukup.
- e. Setelah dosen merasa bahwa mahasiswa secara umum telah selesai membaca dosen meminta mahasiswa menghadap kedepan dan membiarkan buku tetap terbuka.
- f. Sebaiknya dosen tidak memberi toleran waktu bagi yang belum selesai dan membiarkan mereka mengulangi teks pada waktu Tanya jawab. Ini mendorong mahasiswa untuk membaca secara cepat.
- g. Hendaknya dosen menghentikan pertanyaan sekiranya perhatian mahasiswa mulai melemah. Waktu yang ideal untuk Tanya jawab kira-kira 25 sampai 30 menit.⁸

5. Strategi Pembelajaran *Kitabah* (Menulis)

Keterampilan menulis adalah keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara seseorang dengan orang lain tanpa terbatas oleh tempat dan waktu.

⁸Ibid, hal. 45

Pembelajaran menulis terpusat pada tiga hal, yaitu:

- a. kemampuan menulis dengan tulisan yang benar
- b. memperbaiki khot
- c. kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.⁹

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendiskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana sampai kepada aspek yang paling kompleks, yaitu ta'bir.

Untuk mengetahui masing-masing tingkatan pembelajaran menulis maka akan penulis jelaskan sebagai berikut :

a. *Imla' Manqul*

Tingkat pertama ini dalam pembelajaran menulis bahasa Arab bertujuan untuk memperbaiki kemampuan mahasiswa dalam menulis huruf, dan kata bahasa Arab. Tingkat ini penting untuk mendapat perhatian dalam bahasa Arab karena ada beberapa sebab yang timbul dari aturan penulisan bahasa Arab, diantaranya adalah :

- 1) kesulitan menulis dari arah kanan kekiri bagi para pembelajar yang sudah terbiasa menulis dari arah kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.
- 2) Perbedaan penulisan huruf- huruf Arab dengan huruf latin yang banyak digunakan dalam kebanyakan bahasa.
- 3) Perbedaan bentuk huruf bahasa Arab karena perbedaan letaknya, di awal kata, ditengah atau di akhir kata.
- 4) Terdapat ciri khusus kebahasaan seperti tanwin, tadh'if, ta' maftuhah, dan ta' marbutah.
- 5) Pemberian titik juga harus mendapatkan perhatian dan kemampuan untuk membedakan.

Adapun latihan yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diambil dari teks bacaan.

⁹ Abdul hamid, *Pembelajaran Bahasa arab pendekatan, metode, strategi, materi, dan media*(malang: UIN malang Press.2008). hal.49

- 2) Memberikan beberapa katayang tidak urut dan meminta mahasiswa untuk mengurutkan sehingga menjadi kalimat yang sempurna.
- 3) Menyalin teks pendek yang isinya berhubungan menyenangkan mahasiswa.
- 4) Latihan merubah kalimat.

b. Imla' Mandhur

Tingkat imla' ini adalah kelanjutan dari imla' manqul dimana tingkat ini dosen bisa memberikan latihan sebagai berikut :

- 1) Dosen meminta mahasiswa untuk menyiapkan teks tertentu yang telah ditentukan oleh dosen untuk dijadikan tema tulisan atau imla', mahasiswa membaca teks di rumah dan kemudian setelah dikelas didiskusikan dengan dosen secara tertulis di papan tulis dan mengeluarkan kata kata yang sulit membacanya kemudian dosen menjelaskan penulisaanya.
- 2) Mahasiswa diminta untuk menghafal teks pendek dan sederhana kemudian mengeja kata- katanya. Setelah itu mahasiswa diminta untuk menulisnya dan diperbolehkan melihat teks sekiranya diperlukan.
- 3) Meminta mahasiswa menulis sebagian kalimat atau jumlah yang telah dipelajari, dibaca dan ditulis dengan imla' manqul tanpa melihat kembali pada buku. Kemudian membandingkan tulisan yang ditulis dalam imla' mandhur dengan tulisan pada imla' manqul dari sisi kebenaran tulisannya.

c. Imla' Ikhtibary

Pembelajaran imla' ikhtibary ini pelaksanaannya membutuhkan tiga kemampuan, yaitu kemampuan mendengar, kemampuan menghafal apa yang didengar, dan kemampuan untuk menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama. Pembelajaran ini bertujuan untuk : - memperkuat hubungan antara suara dan rumus yang telah dipelajari mahasiswa ketika membaca. Mahasiswa yang tidak bisa melihat kata dan

mengucapkannya tidak akan bisa menulis kata itu dengan benar dengan imla'. – mengevaluasi perkembangan dan kemajuan ingatan terhadap yang didengar mahasiswa.

Pada awal penggunaan imla' ikhtibary sebagai media untuk belajar menulis yang benar hendaknya dimulai dengan menggunakan teks – teks yang diambil dari buku pedoman yang sekiranya memuat unsur-unsur kebahasaan baru yang belum dipelajari baik dalam kalam maupun kitabah pada tingkatan sebelumnya. Seiring dengan kemajuan pelajaran bisa dengan menggunakan kosa kata yang sering didengar dalam bentuk baru diluar buku. Atau juga bisa dengan menggunakan kosa kata asing untuk menguji kemampuan pendengaran mahasiswa untuk mendengarkan suara –suara atau kata – kata dan menuliskan dengan benar.

6. Strategi Pembelajaran *Ta'bir* (Mengarang)

Ta'bir menurut bahasa adalah penjelasan dan ungkapan perasaan isi hati seseorang sehingga orang lain memahami maksudnya. Sedangkan *Ta'bir* menurut istilah adalah pembelajaran yang terstruktur pada penulisan yang sempurna disampaikan pada siswa sesuai dengan standar kemampuannya sehingga mampu menterjemahkan perasaan yang terjadi didalam kehidupan baik melalui ungkapan lisan maupun tulisan dengan bahasa yang baik.

Keterampilan *ta'bir* adalah kategori menulis yang berorientasi pada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan lain sebagainya kedalam bahasa tulisan. *Ta'bir* bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata atau kalimat saja. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan ini menjadi salah satu cara untuk pengungkapan pemikiran, perasaan, harapan, cita-cita, atau segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia.

Keterampilan menulis menjadi sangat penting artinya dalam pelestarian, penyebaran, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Suatu penemuan baik berupa ide-ide, syair, dongeng, cerita, maupun teknik-teknik tertentu akan mudah hilang jika tidak dicatat. Hal ini di sebabkan oleh terbatasnya daya

ingat manusia.¹⁰ Ada dua teknik yang dipakai didalam pembelajaran Ta'bir yaitu:

a. *Ta'bir Muwajjah* (mengarang terbimbing)

Pada Tingkat ini mahasiswa telah mengenal ejaan dengan berates-ratus kata dan telah menguasai perbendaharaan kata yang banyak serta telah berkembang konsep-konsep keahsaannya. Mereka disiapkan untuk berlatih menulis dengan menggunakan bentuk-bentuk tata bahasa, susunan susunan bahasa yang telah diperoleh pada pelajaran kalam, Qiro'ah, dan imlak.

Pada tingkatan ini mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih kata-kata, tarkib, dan bentuk-bentuk keahasaan dalam latihan menulis tetapi tidak diperbolehkan menulis ta'bir diatas tingkatan keahsaannya. Mahasiswa mulai menulis satu paragraph atau dua paragraph seputar apa yang mereka telah dengar dan mereka baca, seiring dengan bertambahnya kemampuan mereka dalam seni dan gaya menulis, mereka siap untuk melanjutkan pada tingkat berikutnya.

Ada beberapa latihan yang bisa digunakan dalam pembelajaran pada tingkat ini :

- 1) Dimulai dengan latihan menyempurnakan kalimat. Pada latihan ini bisa saja mahasiswa menyempurnakan kalimat yang berbeda dengan mahasiswa yang lain dan semuanya bisa benar.
- 2) Mahasiswa diberi kalimat-kalimat pendek dan sederhana kemudian diminta untuk memanjangkan atau menambah dengan kata-kata baru.
- 3) Mengajukan beberapa kata yang yang tidak boleh diulang untuk membentuk kalimat tetapi harus ditambah dengan satu kata atau dua kata sehingga menjadi kalimat yang sempurna.
- 4) Menggunakan kerangka karangan seperti menggunakan urutan pertanyaan yang jawabannya secara urut akan membentuk paragraph atau cerita. Contoh menulis dengan tema “ tanah airku” (وطني)

- ما اسم وطنك ؟

¹⁰ Ulin Nuha, *Metodologi super efektif pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: DivaPress, 2012), hal. 123

- أين يقع ؟
- ما مساحته ؟
- ما عدد سكانه ؟
- ما اللغة التي يتكلمها السكان ؟
- ما اسم رئيس الدولة ؟
- ما أكثر المحصولات ؟

- 5) Meringkas bacaan atau tema-tema dalam buku atau majalah, kemudian mendiskusikan hasilnya bersama-sama di kelas, setelah itu mahasiswa diminta untuk menuliskan ringkasan diskusi. latihan ini mendorong mahasiswa untuk mencari sumber-sumber pengetahuan, pikiran-pikiran yang bisa membantu mereka dalam menulis, seperti menggunakan kitab-kitab referensi.
- 6) Menggunakan gambar dan lukisan seperti kartu bergambar, gambar pemandangan, gambar-gambar reklame sedangkan mahasiswa diminta untuk menuliskan berdasarkan pada gambar yang dilihatnya.

b. *Ta'bir Hurr* (mengarang bebas)

Tingkatan ini merupakan tingkat terakhir dari pembelajaran menulis, karena pada tingkat ini mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih tema, mengembangkan pikiran-pikirannya, penggunaan mufrodat atau tarkib dalam tulisannya, akan tetapi bukan berarti mahasiswa lepas dari bimbingan dan bantuan dari dosen, ini adalah sebagai titik batu loncatan bagi mahasiswa yang akan mengarungi tempat yang luas yang penuh dengan pikiran-pikiran dan pengalaman.

Sedangkan langkah pembelajarannya adalah dengan cara memilihkan tema- tema seputar bacaan dalam buku teks atau diluar buku bacaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau aktifitas sehari-hari, mendiskripsikan tentang orang, tempat, kejadian-kejadian, tentang yang dibicarakan, didengar, dirasakan, atau apa saja yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih mahasiswa menjelaskan, menimbang realita, menampilkan pikiran-pikiran dan kemudian mengungkapkannya serta menyampaikan dengan cara yang sistematis,

menuangkan kedalam bentuk tulisan yang mudah dipahami, menyampaikannya secara urut, sehingga sampailah pada kesimpulan yang jelas.¹¹

7. *Direct Method*

Metode langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa arab dengan langkah dosen langsung menggunakan bahasa arab tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab. Dengan kata lain, bahasa ibu tidak digunakan dalam setiap kali pembelajaran bahasa berlangsung. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat, maka menggunakan gambar atau peragaan.

Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa arab dengan belajar bahasa ibu, yakin penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Penekanan metode ini adalah bagaimana para mahasiswa pandai menggunakan bahasa arab yang dipelajari, bukan pandai tentang bahasa Arab yang dipelajari.

Metode ini mempunyai karakteristik khusus yang membedakan dengan metode yang lain, diantaranya adalah :

- a. Kemampuan komunikasi lisan yang dilatih secara cepat melalui Tanya-jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.
- b. Tujuan utamanya adalah penggunaan bahasa arab secara lisan agar mahasiswa dalam berkomunikasi dalam bahasa arab tersebut.
- c. Kata kata yang kongkrit diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan gambar, sedangkan kata kata abstrak melalui asosiasi, konteks, dan definisi.
- d. Dosen dan mahasiswa sama-sama aktif , dosen hanya memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan dan pertanyaan.
- e. Kaidah gramatika diajarkan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan kaidahnya.
- f. Aktifitas pembelajaran seringkali dilakukan didalam kelas.

¹¹ Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab pendekatan, metode, strategi, materi, dan media* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 55-58

g. Mula-mula bacaan diberikan secara lisan.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kampus STAI Al-Azhar Menganti Gresik. Pemilihan sampel ini didasarkan pada keterwakilan area dan jenis strategi pengajaran Ta'bir yang dikembangkan berdasarkan pada hasil survey pra lapangan pada mahasiswa program beasiswa Madin (Madarasah Diniyah) Pemprov Jatim dengan jumlah 30 mahasiswa, sebagaimana yang tertera dalam absensi kehadiran.

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi dan metode interview. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dalam pengamatan secara langsung dan pencatatan yang sistematis sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas dan memberikan petunjuk yang berkaitan dengan masalah penulisan. Data atau gejala yang ingin diketahui adalah pelaksanaan direct method pada mahasiswa semester II PAI STAI Al-Azhar Menganti, Gresik.

Metode interview dilakukan dengan informan utama (key informan), diantaranya adalah seluruh mahasiswa Program regular semester II PAI. Juga kepada informan tambahan, teman teman dosen, pihak pimpinan akademik STAI Al Azhar. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu faktor-faktor yang menjadi potensi pelaksanaan direct method dalam proses pembelajaran.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari proses penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan analisis wacana. Untuk menguji keabsahan dan validitas data penulis menggunakan teknik triangulasi data, yang meliputi triangulasi sumber, alat, dan metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang penulis kumpulkan selama mengajar di kelas ini terdapat perubahan yang signifikan terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran dengan *Direct Method*, ini terlihat dari keberanian mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab, mereka tidak merasa beban ketika berbicara dengan

¹² Ulin nuha, *metodologi super efektif pembelajaran bahasa arab*, Diva press 2012, hal 171-172

bahasa Arab walaupun terkadang masih ada dijumpai sebagian mahasiswa yang kurang fasih dalam mengucapkan bahasa Arab, namun yang terpenting adalah mereka semua memahami apa yang menjadi perbincangan didalam kelas sehingga ini menjadi motivasi bagi mahasiswa yang belum fasih berbahasa Arab untuk bisa berkomunikasi berbahasa Arab dengan sesama mahasiswa.

Presensi kehadiran mahasiswa yang mencapai lebih dari 85 % ini adalah sebuah bukti keseriusan mahasiswa dan perjuangan mahasiswa untuk bisa hadir di tempat perkuliahan selama satu semester di semester II ditunjang juga keaktifan mahasiswa di dalam kelas baik melalui penyampaian makalah maupun terkait dengan Tanya jawab antar teman sehingga kelas seolah menjadi kelas Arab.

Proses pembelajaran yang berbasis mengarang ini merupakan proses yang menyenangkan dan mengesankan karena mahasiswa terlihat sangat antusias dan bersemangat untuk saling berkomentar dan siap menerima komentar dari mahasiswa yang lain terkait dengan materi yang sudah mereka siapkan dari luar kelas, disamping itu juga keaktifan dosen Bahasa Arab yang menjadi fasilitas komunikator antar mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan bahasa arab antar mahasiswa sehingga terjalin komunikasi yang intens antarmahasiswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *direct method* atau metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan sangat lancar. Bukti kesuksesan penggunaan metode langsung ini pada mahasiswa semester II dapat dilihat melalui semakin mahirnya mahasiswa dalam membuat karangan berbahasa Arab baik secara terbimbing maupun secara bebas.

Hal yang ditunjukkan pula oleh mahasiswa sebagai dampak dari keberhasilan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab adalah semakin antusias mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan yang dapat diketahui melalui absensi mahasiswa yang sebagian besar mencapai 85%. Pembelajaran dengan metode langsung ini telah menyedot minat mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah bahasa Arab yang pada awalnya mereka sangat tidak menyukai mata kuliah bahasa Arab terutama mahasiswa yang notabene lulusan dari SMAN maupun SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*Malang: UIN-Malang Press
- Eni Purwati Dkk, 2013.*Pendidikan Karakter(menjadi berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*, Surabaya : Kopertais IV.
- Hamzah B Uno,2012. *Perencanaan pembelajaran* ,Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik,2011. *Perencanaan pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*,Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto,2013.*Model Pembelajaran Terpadu (konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Terpadu)*, Jakarta : Bumi Akasara.
- Ulin Nuha, 2012. *Metodologi Super efektif pembelajaran Bahasa Arab*, Jogjakarta: Diva Press